

Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Adaptabilitas Karier Siswa melalui Self-Efficacy

Nadia Amillatur Risqi^{1*}, Edwindha Prafitra Nugraheni¹

[1] Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Abstract

Career adaptability is a crucial psychosocial resource that enables students to cope with career developmental tasks, educational transitions, and unpredictable challenges. Peer support is considered an important social factor that can enhance students' self-efficacy, which in turn contributes to career adaptability. This study aims to examine the effect of peer support on career adaptability through self-efficacy among senior high school students in Semarang. This study employed a quantitative approach with a correlational design involving 227 students selected using proportional random sampling. Data were collected using the Peer Support Scale, General Self-Efficacy Scale, and Career Adapt-Abilities Scale-Short Form. Mediation analysis was conducted using a regression-based approach. The results showed that peer support had a significant positive effect on career adaptability ($\beta = 0.214$; $p < 0.001$). Self-efficacy also significantly predicted career adaptability ($\beta = 0.050$; $p < 0.05$) and partially mediated the relationship between peer support and career adaptability (indirect effect = 0.010; $p < 0.001$). These findings provide empirical support for the role of self-efficacy as a psychological mechanism linking social support and career adaptability. Practically, the results highlight the importance of peer-based interventions and self-efficacy enhancement within school guidance and counseling programs to support students' career development.

Keywords: Peer Support; Self-Efficacy; Career Adaptability; Students; Guidance and Counseling.

Article Info

Artikel History: Submitted: 2026-02-17 | Published: 2026-06-01

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v16i2.15791>

Vol 16, No 2 (2026) Page: 860 - 868

(*) Corresponding Author: Nadia Amillatur Risqi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Email: nadiaamillaturrisqi@students.unnes.ac.id



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Dinamika dunia kerja yang terus berkembang menuntut peserta didik, khususnya siswa sekolah menengah atas, untuk mulai mempersiapkan diri dalam menghadapi pilihan dan transisi karier sejak tahap pendidikan menengah. Pada tahap Pendidikan menengah, siswa berada dalam fase eksplorasi karier yang dipengaruhi oleh berbagai faktor personal dan sosial, sehingga memerlukan dukungan yang memadai dari lingkungan terdekat. Salah satu kemampuan penting dalam konteks ini adalah adaptabilitas karier, yang berperan dalam membantu individu menghadapi transisi Pendidikan dan dunia kerja secara efektif. (Savickas & Porfeli, 2012). Laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2023) menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa usia 15 tahun di negara *peserta Programme for International Student Assessment* (PISA) belum mempunyai tujuan pendidikan dan karier yang jelas. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya keterlibatan siswa dalam aktivitas eksplorasi karier, seperti pencarian informasi pekerjaan, konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling atau perencanaan Pendidikan lanjutan.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa ketidakjelasan tujuan karier pada masa remaja berisiko menimbulkan berbagai permasalahan pada tahap perkembangan selanjutnya, termasuk ketidakstabilan pekerjaan dan rendahnya kepuasan karier pada masa dewasa awal (Vuolo et al., 2012). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa banyak remaja mengalami kebingungan karier, rendahnya kejelasan tujuan masa depan, dan keraguan dalam menentukan jalur pendidikan dan pekerjaan yang akan ditempuh (Gati & Levin, 2014). Dalam perspektif bimbingan dan konseling, kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki kesiapan psikologis untuk memahami potensi diri, mengenali peluang karier, serta mengevaluasi alternatif pilihan Pendidikan dan pekerjaan secara rasional dan adaptif.

Kondisi serupa juga ditemukan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Sejumlah siswa masih menunjukkan keterbatasan dalam pemahaman mengenai karier, keraguan dalam menentukan Pendidikan lanjutan, serta kecenderungan mengikuti pilihan teman atau tekanan lingkungan tanpa pertimbangan yang matang (Sawitri & Creed, 2017). Pada tahap eksplorasi karier, siswa SMA sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial terdekat, khususnya teman sebaya yang dapat memberikan rasa diterima, dihargai, dan dipahami. Interaksi tersebut berpotensi membentuk keyakinan serta sikap siswa dalam menghadapi proses perkembangan karier (Bertling et al., 2016). Ketika siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan karier yang dihadapinya, kondisi ini dapat memunculkan kebingungan karier dan pengambilan keputusan yang kurang optimal (Hirschi, 2009). Oleh karena itu, siswa tidak hanya memerlukan informasi karier, tetapi juga kemampuan psikososial yang memungkinkan mereka beradaptasi secara fleksibel terhadap perubahan, tuntutan, dan ketidakpastian dalam proses perkembangan karier. Kemampuan tersebut dikenal sebagai adaptabilitas karier, yang menjadi fondasi penting bagi siswa dalam menghadapi transisi Pendidikan dan dunia kerja.

Adaptabilitas karier dipahami sebagai psikologis individu untuk mengelola perubahan, tuntutan, dan transisi yang berkaitan dengan perkembangan karier sepanjang rentang kehidupan. Konsep ini menekankan kesiapan individu dalam merencanakan masa depan, mengambil keputusan, serta menyesuaikan diri terhadap dinamika lingkungan pendidikan dan pekerjaan yang terus bertumbuh

(Rudolph et al., 2017). Adaptabilitas karier merupakan sumber daya psikososial yang memungkinkan individu untuk mengantisipasi masa depan, mengarahkan pilihan karier secara mandiri, mengeksplorasi berbagai kemungkinan karier, serta mempertahankan keyakinan diri dalam menghadapi hambatan dan ketidakpastian karier. Adaptabilitas karier terdiri atas empat aspek, yaitu *Concern* (Kepedulian terhadap masa depan), *Control* (Kemampuan mengarahkan pilihan karier secara mandiri), *Curiosity* (eksplorasi berbagai kemungkinan karier), dan *Confidence* (Keyakinan diri dalam menghadapi hambatan dan tantangan karier) (Savickas & Porfeli, 2012). Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan adaptabilitas karier yang baik cenderung memiliki kejelasan tujuan karier, keterlibatan yang lebih tinggi dalam eksplorasi Pendidikan dan pekerjaan, serta kemampuan penyesuaian diri yang lebih efektif terhadap perubahan konteks akademik dan sosial (Hou & Leung, 2011). Sebaliknya, rendahnya adaptabilitas karier pada remaja berkaitan dengan meningkatnya kebingungan karier, keraguan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan, serta rendahnya kesiapan menghadapi tuntutan perkembangan karier di masa transisi sekolah ke dunia kerja (Rossier et al., 2012).

Selain faktor internal, dukungan sosial, khususnya dukungan teman sebaya mempunyai kontribusi penting dalam perkembangan karier siswa, mengingat remaja lebih banyak menghabiskan waktu dan membangun kedekatan emosional dengan teman sebaya (Bertling et al., 2016). Dalam konteks perkembangan karier siswa, teman sebaya merupakan salah satu sumber dukungan sosial yang memiliki peran penting. Interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional, informasional, serta penghargaan yang diperoleh melalui hubungan sosial antarsiswa (Malecki & Demaray, 2002). Dukungan tersebut berkontribusi terhadap rasa diterima, dihargai, dan dipahami oleh siswa, yang selanjutnya dapat mempengaruhi sikap dan kesiapan mereka dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karier. Lingkungan teman sebaya yang suportif terbukti mampu memperkuat keyakinan diri siswa dalam mengeksplorasi minat dan pilihan karier, sehingga meningkatkan *self-efficacy* yang diperlukan untuk beradaptasi dengan tuntutan karier yang dinamis. Dengan demikian, dukungan teman sebaya diposisikan sebagai faktor kontekstual yang memberikan kontribusi tidak langsung terhadap adaptabilitas karier siswa melalui penguatan *self-efficacy*. Dalam konteks perkembangan karier, *self-efficacy* berfungsi sebagai mekanisme internal yang menjelaskan bagaimana pengalaman dan dukungan sosial dapat diinternalisasi menjadi keyakinan individu dalam mengelola pilihan dan tantangan karier.

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan dan mengatasi hambatan yang muncul dalam proses perkembangan karier (Gushue et al., 2006). *Self-efficacy* berperan sebagai mekanisme psikologis yang mendorong individu untuk berusaha, bertahan, dan mengelola hambatan dalam proses pengembangan karier (Lent, Brown, & Hackett, 2002). Pengukuran *self-efficacy* dalam penelitian ini menggunakan General Self-Efficacy Scale versi Bahasa Indonesia yang telah tervalidasi (Novrianto et al., n.d.). Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung mempunyai orientasi masa depan yang jelas mapan serta kesiapan karier yang matang (Xu & Tracey, 2016). Sebaliknya, rendahnya *self-efficacy* dapat menyebabkan keraguan dalam pengambilan keputusan karier dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan karier. Oleh karena itu, *self-efficacy* dipandang sebagai faktor kunci yang menjembatani pengaruh lingkungan sosial terhadap adaptabilitas

karier siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran dukungan sosial dan self-efficacy dalam perkembangan karier, Sebagian besar studi tersebut masih menempatkan kedua variabel tersebut sebagai predictor langsung terhadap berbagai hasil karier, tanpa menelaah mekanisme psikologis yang menjelaskan hubungan di antara keduanya (Hirschi et al., 2014). Selain itu, penelitian mengenai adaptabilitas karier pada siswa sekolah menengah cenderung lebih berfokus pada faktor-faktor individual, sementara peran dukungan teman sebaya sebagai konteks sosial yang dominan pada masa remaja masih relative kurang mendapat perhatian (Negru-Subtirica & Pop, 2016). Dalam konteks Pendidikan menengah di Indonesia, kajian empiris yang secara khusus menguji self-efficacy berfungsi sebagai variabel mediasi dalam keterkaitan antara dukungan teman sebaya dan adaptabilitas karier siswa sekolah menengah atas masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan teman sebaya terhadap adaptabilitas karier melalui self-efficacy pada siswa sekolah menengah atas di Kota Semarang.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional yang bertujuan untuk menganalisis keterkaitan serta pengaruh dukungan teman sebaya, self efficacy, dan adaptabilitas karier siswa (Creswell, 2019). Penelitian dilaksanakan pada siswa SMA Negeri di Kota Semarang.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga instrumen terstandar yang digunakan untuk mengukur dukungan teman sebaya, self-efficacy, dan adaptabilitas karier siswa. Adaptabilitas karier diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan empat dimensi menurut (Savickas & Porfeli, 2012) yaitu *Concern, Control, Curiosity, dan Confidence*. Instrumen penelitian ini terdiri atas 12 butir pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat respons. Dukungan teman sebaya diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek dukungan emosional, informasional, dan penghargaan sebagaimana dikemukakan oleh Malecki dan Demaray (2002). Skala ini terdiri dari 39 item dengan format skala Likert 5 poin. Self-efficacy karier diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan konsep self-efficacy dalam kerangka Sosial Cognitive Career Theory sebagaimana dirumuskan oleh Lent, Brown, dan Hackett (2002). Skala ini terdiri dari 10 item dengan skala Likert 5 point. Instrumen Adaptabilitas karier diukur menggunakan Career Adapt-Abilities Scale Short Form (CAAS-SF) versi Indonesia yang telah diuji validitas konstruk dan reliabilitasnya oleh (Panjaitan & Sahrah, 2023). Dukungan teman sebaya dilakukan dengan menggunakan Peer Support Scale yang telah diadaptasi ke dalam versi Bahasa Indonesia (Ansari Nahrudin et al., 2024) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Self-efficacy yang digunakan variabel self-efficacy dalam penelitian ini diukur menggunakan General Self-Efficacy Scale (GSES) versi bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh (Schwarzer & Jerusalem, 1995) dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya di Indonesia oleh (Novrianto et al., n.d.). Skala ini digunakan untuk mengukur keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan mengelola hambatan dalam proses pengembangan karier. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala baku versi Bahasa Indonesia yang telah melalui proses adaptasi serta uji validitas konstruk pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, pada

penelitian ini tidak dilakukan uji validitas ulang, melainkan hanya dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi internal instrument pada sampel penelitian.

Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam kerangka kuantitatif untuk mengkaji keterkaitan antarvariabel penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dan self-efficacy dengan adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Semarang yang berjumlah 227 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden sesuai dengan proporsi masing-masing kelas. Kriteria partisipan dalam penelitian ini meliputi siswa yang masih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan bersedia berpartisipasi secara sukarela.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan skala baku versi Bahasa Indonesia yang telah tervalidasi pada penelitian sebelumnya. Adaptabilitas karier diukur menggunakan Career Adapt-Abilities Scale-Short Form (CAAS-SF) versi Indonesia yang dikembangkan oleh Panjaitan & Sahrah, (2023). Pengukuran dukungan teman sebaya dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Peer Support Scale versi Bahasa Indonesia yang disusun dan dikembangkan oleh (Ansari Nahrudin et al., 2024). Self-Efficacy Scale (GSES) versi Bahasa Indonesia yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh (Novrianto et al., n.d.). Seluruh instrument dalam penelitian ini disusun dalam format skala Likert dengan 5 pilihan respons yang mempresentasikan tingkat persetujuan responden. Pada Penelitian ini hanya dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi internal instrument pada sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, *self-efficacy* diposisikan sebagai variabel mediator yang menjebatani hubungan antara dukungan teman sebaya dan adaptabilitas karier. Analisis mediasi dilakukan menggunakan pendekatan regresi berbasis bootstrap dengan bantuan PROCESS Macro Model 4 yang dikembangkan oleh (Hayes, 2013). Metode bootstrap digunakan untuk mengestimasi pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel secara simultan. Efek mediasi dinyatakan signifikan apabila interval kepercayaan bootstrap sebesar 95% tidak melintasi nilai nol. Seluruh analisis statistic dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif dimana data yang dikumpulkan kemudian diringkas berdasarkan hal-hal yang terkait dengan data seperti, frekuensi, rata rata, dan standar deviasi untuk menentukan bobot jawaban dari responden digunakan Skala Likert pertanyaan tertutup yang bersifat normal, sikap dalam setiap pertanyaan menunjukkan pendapat yang bersifat positif atau negative.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Adaptabilitas Karier	227	31.00	58.00	45.5154	5.93575
Dukungan Teman	227	102.00	195.00	149.7930	18.63022
Self Efficacy	227	22.00	48.00	39.6300	4.88220

Pada tabel 1 hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata Adaptabilitas Karier responden sebesar 45,51 dengan standar deviasi sebesar 5,93. Nilai tertinggi skor variable Adaptabilitas Karier sebesar 58 sedangkan nilai terendahnya 31. Rata-rata skor variabel Dukungan Teman sebesar 149,79 dengan standar deviasi 18,63. Nilai tertinggi skor variabel Dukungan Teman sebesar 195 sedangkan nilai terendahnya sebesar 102. Rata-rata skor variabel Self-Efficacy sebesar 39,63 dengan standar deviasi sebesar 4,88. Nilai tertinggi skor variabel Self-Efficacy sebesar 48 sedangkan nilai terendahnya sebesar 22.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		227
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.31573961
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.032
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.068
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pada tabel 2 diatas hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,068 ($p > 0.05$), sehingga diperoleh keputusan terima H_0 dengan kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Analisis Mediasi

Nama Variabel	Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung	Pengaruh	Sig
Pengaruh langsung dukungan teman terhadap adaptabilitas karir	$(p_{YX1})^2 = (0,214)^2$	0,045	0,000
Pengaruh tidak langsung dukungan teman terhadap adaptabilitas karir melalui self efficacy	$(p_{YX1})(p_{YX2}) = (0,214)(0,050)$	0,010	0,000

Pada tabel 3 di atas hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karir ($\beta = 0.214$; $p < 0.001$). dukungan teman sebaya juga berpengaruh signifikan terhadap self-efficacy, dan self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap adaptabilitas karir ($\beta = 0.050$; $p < 0.05$). Selain itu, hasil analisis mediasi menunjukkan adanya pengaruh

tidak langsung antara dukungan teman sebaya dan adaptabilitas karier dengan nilai 0.010 ($p < 0.001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peran dukungan teman sebaya terhadap adaptabilitas karier tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga bekerja melalui mekanisme psikologis tertentu.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam perkembangan adaptabilitas karier siswa. Dukungan yang bersifat emosional, informasional, maupun instrumental memungkinkan siswa merasa lebih percaya diri dan siap dalam merespon berbagai tantangan terkait perencanaan dan pengambilan keputusan karier (Wentzel, 2017; Negru Subtirica & Pop, 2016). Hasil tersebut dapat dipahami melalui perspektif konstruksi karier, yang memandang perkembangan adaptabilitas karier sebagai hasil interaksi antara individu dan lingkungan sosial tempat individu tersebut berada Savickas (2005), yang menekankan bahwa adaptabilitas karier terbentuk melalui proses interaksi antara individu dan lingkungan sosialnya. Lingkungan yang mendukung, termasuk relasi dengan teman sebaya, memberikan konteks yang kondusif bagi pengembangan sumber daya adaptif yang dibutuhkan individu dalam menghadapi perubahan dan ketidakpastian karier.

Selain pengaruh langsung, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri turut berperan dalam menjelaskan bagaimana dukungan teman sebaya dapat berkontribusi terhadap peningkatan adaptabilitas karier siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima siswa dapat meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri, yang selanjutnya mendorong kemampuan adaptasi karier yang lebih baik. Temuan penelitian ini memperkuat kerangka Sosial Cognitive Career Theory yang diperkenalkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (2002), yang menegaskan bahwa faktor kontekstual dan faktor saling berinteraksi dalam membentuk perilaku dan perkembangan karier individu.

Self-efficacy yang lebih tinggi memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai alternatif karier, mengambil keputusan secara lebih mandiri, serta bertahan Ketika menghadapi hambatan dalam proses perkembangan karier. Dengan demikian, *self-efficacy* berfungsi sebagai penghubung penting yang menjelaskan bagaimana dukungan teman sebaya dapat diterjemahkan menjadi kemampuan adaptasi karier yang lebih baik. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan peran keyakinan diri dalam penyesuaian dan kesiapan karier remaja (Hirschi, 2014). Secara Keseluruhan hasil penelitian ini menegaskan bahwa adaptabilitas karier siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk mengembangkan strategi yang tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada penguatan interaksi dan dukungan antar siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan teman sebaya dan *self-efficacy* memiliki peran penting dalam meningkatkan adaptabilitas karier siswa SMA di Kota Semarang. Dukungan teman sebaya berkontribusi secara signifikan dalam membantu siswa menghadapi tuntutan dan transisi perkembangan karier, sementara *self-efficacy* berfungsi sebagai sumber daya psikologis yang memperkuat

kemampuan adaptasi karier siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk mengembangkan program yang berfokus penguatan dukungan teman sebaya serta peningkatan self-efficacy guna mendukung kesiapan karier siswa.

REFERENSI

- Ansari Nahrudin, L., Ulandari, A., Nurhikmawati, A., Regina Rahmadinta, A., Alya Fath, C., Anggraini, D., Aulia Ananto Putri, F., Astuti Anugrah Putri, T., & Hadiyah Bil Haq, A. (2024). "Building and Maintaining Humanity in the Midst of Human Tragedies and Global Changes" Development of a Psychological Measuring Tool: Peer Social Support Scale (PSSS). In *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi* (Vol. 6).
- Bertling, J. P., Borgonovi, F., & Almonte, D. E. (2016). *Psychosocial Skills in Large-Scale Assessments: Trends, Challenges, and Policy Implications* (pp. 347–372). https://doi.org/10.1007/978-3-319-28606-8_14
- Gati, I., & Levin, N. (2014). Counseling for career decision-making difficulties: Measures and methods. *Career Development Quarterly*, 62(2), 98–113. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2014.00073.x>
- Gushue, G. V., Clarke, C. P., Pantzer, K. M., & Scanlan, K. R. L. (2006). Self-efficacy, perceptions of barriers, vocational identity, and the career exploration behavior of Latino/a high school students. *Career Development Quarterly*, 54(4), 307–317. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2006.tb00196.x>
- Hayes, A. F. . (2013). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: a regression-based approach*. The Guilford Press.
- Hirschi, A. (2009). Career adaptability development in adolescence: Multiple predictors and effect on sense of power and life satisfaction. *Journal of Vocational Behavior*, 74(2), 145–155. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.01.002>
- Hirschi, A., Freund, P. A., & Herrmann, A. (2014). The Career Engagement Scale: Development and Validation of a Measure of Proactive Career Behaviors. *Journal of Career Assessment*, 22(4), 575–594. <https://doi.org/10.1177/1069072713514813>
- Hou, Z. jin, & Leung, S. A. (2011). Vocational aspirations of Chinese high school students and their parents' expectations. *Journal of Vocational Behavior*, 79(2), 349–360. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2011.05.008>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Kerres Malecki, C., & Kilpatrick Demaray, M. (2002). *MEASURING PERCEIVED SOCIAL SUPPORT: DEVELOPMENT OF THE CHILD AND ADOLESCENT SOCIAL SUPPORT SCALE (CASSS)*.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2000). Contextual supports and barriers to career choice: A social cognitive analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 47(1), 36–49. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.47.1.36>
- Negru-Subtirica, O., & Pop, E. I. (2016). Longitudinal links between career adaptability and academic achievement in adolescence. *Journal of Vocational Behavior*, 93, 163–170. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.02.006>

- Novrianto, R., Kargenti, A., Maretih, E., Fakultas, H. W., Uin, P., Syarif, S., & Riau, K. (n.d.). *Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia*. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.6943>
- Panjaitan, Y.J., & Sahrah, A. (2003). Adaptasi career adapt-abilities-short form ke versi Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4935>
- Rachman, A. (2021). Career adaptability profile of FKIP ULM guidance and counseling students. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(3), 284. <https://doi.org/10.29210/163500>
- Rahayu Nurarofah Asma, E., Ganes Widayanti, C., & Ratna Sawitri, D. (2024). Career Decision-Making Self-Efficacy among Undergraduate Students in Collectivistic Contexts: A Scoping Review. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 13(2).
- Rossier, J., Zecca, G., Stauffer, S. D., Maggiori, C., & Dauwalder, J. P. (2012). Career Adapt-Abilities Scale in a French-speaking Swiss sample: Psychometric properties and relationships to personality and work engagement. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 734–743. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.004>
- Rudolph, C. W., Lavigne, K. N., Katz, I. M., & Zacher, H. (2017). Linking dimensions of career adaptability to adaptation results: A meta-analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 102, 151–173. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2017.06.003>
- Savickas, M. L. (2005). The theory and practice of career construction. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (pp. 42-70). John Wiley & Sons.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Sawitri, D. R., & Creed, P. A. (2017). Collectivism and Perceived Congruence With Parents as Antecedents to Career Aspirations: A Social Cognitive Perspective. *Journal of Career Development*, 44(6), 530–543. <https://doi.org/10.1177/0894845316668576>
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Generalized Self-Efficacy Scale. In J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston (Eds.), *Measures in health psychology: Auser's portofolio* (pp. 35-37). NFER-Nelson. .
- Vuolo, M., Staff, J., & Mortimer, J. T. (2012). Weathering the great recession: Psychological and behavioral trajectories in the transition from school to work. *Developmental Psychology*, 48(6), 1759–1773. <https://doi.org/10.1037/a0026047>
- Wentzel, K.R. (2017). Peer relationships, motivation, and academic performance. *Educational Psychology Review*, 29, 205-221.
- Xu, H., & Tracey, T. J. G. (2016). Stability and change in interests: A longitudinal examination of grades 7 through college. *Journal of Vocational Behavior*, 93, 129–138. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.02.002>